



ANALISIS RASIO KEUANGAN PT DELTA DJAKARTA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2019

Luthfi Aulia Safari¹

¹⁾ Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia, luthfiauliasafari@gmail.com

Corresponding Author: Luthfi Aulia Safari¹

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Delta Djakarta Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan selama periode tahun 2014–2019. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT Delta Djakarta secara keseluruhan dalam kondisi baik.

Kata Kunci: PT Delta Djakarta Tbk, Raso Keuangan, *Du Pont*.

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan data-data keuangan yang sifatnya kuantitatif (Mardila, 2019). Menurut Harahap (2009:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan. Untuk memperoleh perkembangan atau kinerja kegiatan usaha suatu perusahaan perlu diadakan suatu interpretasi atau analisa terhadap finansial perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang status keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam mempertimbangkan keputusan ekonomi (Fahmi, 2015). Namun, terkadang masih banyak pengguna yang belum memahami informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan diperlukan untuk memudahkan pengguna dalam memahami laporan keuangan.

Marginingsih (2017) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan merupakan instrument perusahaan untuk mengukur kinerjanya dan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan, serta dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai status keuangan perusahaan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur status keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis laporan

keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan, tingkat risiko dan tingkat keuntungan perusahaan (Hery, 2015). Analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan berbagai estimasi atas laporan keuangan. Analisis ini dapat mengungkap keterkaitan antara komponen yang dibutuhkan sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi status keuangan dan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing bisnis untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan (Dewa & Sitohang, 2015).

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan PT Delta Djakarta Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio yang dipakai dalam penelitian ini meliputi adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Turnover Aset, dan Rasio Profitabilitas. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Analisis Rasio

Menurut Munawir (2010), analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis yang menggambarkan hubungan atau keseimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan penggunaan analisis rasio dapat menjelaskan atau memberikan gambaran gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

a. Rasio Likuiditas

Menurut Suhendro (2017) Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari.

Current Ratio, Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (1)$$

Quick ratio Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancarnya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. *Quick ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \quad (2)$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari:

Total Debt Ratio, Rasio ini mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, atau mengukur persentase berapa besar dana yang berasal dari utang. *Total Debt Ratio* di hitung menggunakan rumus:

$$\text{Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

Debt Equity Ratio, Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara hutang jangka panjang dan dana sendiri yang disediakan oleh pemilik perusahaan untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur dan pemilik perusahaan. *Debt Equity Ratio* dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (4)$$

c. Rasio *Turnover*

Rasio *Turnover* atau Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Dewi, 2017). Rasio *Turnover* terdiri dari:

Receivable Turnover, Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang, dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Account Recivable}} \quad (5)$$

Days Sale in Receivable, Rasio ini menunjukkan rata rata berapa hari pelanggan membayar pembelian mereka, semakin cepat pelanggan membayar, maka kas perusahaan makin baik, dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Days Sale in Receivable} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Receivable Turnover}} \quad (6)$$

Inventory Turnover, Rasio ini dihitung untuk melihat apakah suatu bisnis memiliki inventaris yang berlebih jika dibanding dengan tingkat penjualannya, dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \quad (7)$$

Sales in Inventory, Rasio ini dihitung untuk mengukur jumlah hari yang dibutuhkan agar persediaan berubah menjadi penjualan, dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Sales in Inventory} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Inventory Turnover}} \quad (8)$$

Total Asset Turnover, rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lainseberp jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, caranya:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \quad (9)$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Bakar, 2019). Rasio profitabilitas diwakili dengan *Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*.

Profit Margin, Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan, dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Penjualan}} \quad (10)$$

Return on Asset, Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua sumber daya atau aset untuk menghasilkan keuntungan, dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}} \quad (11)$$

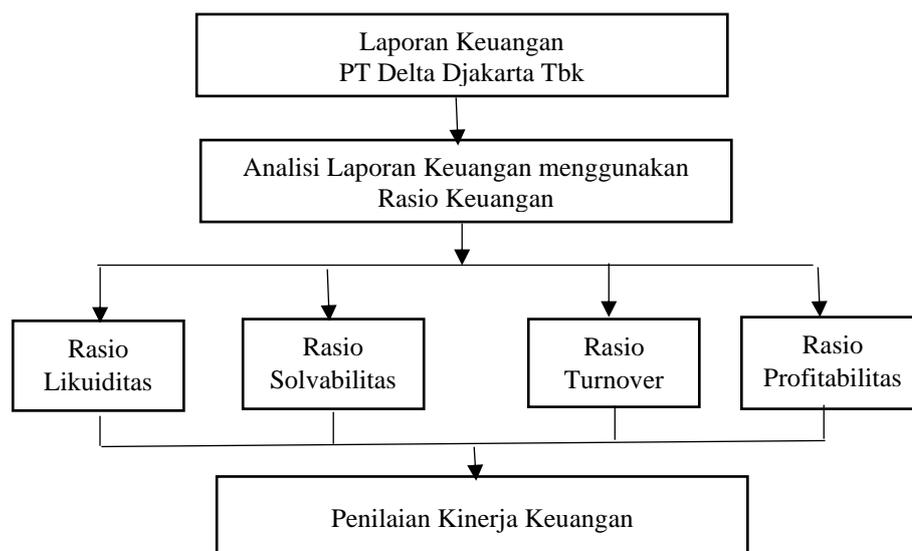
Return on Equity, *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Dewi, 2017), dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (12)$$

2. Analisis Du Pont

Analisis metode *Du Pont* merupakan pendekatan terpadu analisis rasio keuangan. Termasuk salah satu alat untuk mengevaluasi laporan keuangan berdasarkan komposisi laporan keuangan dimana pos-pos laporan keuangan diurai secara mendetail. Menurut Sawir (2005:28), analisis *Du Pont* adalah analisis yang menggabungkan rasio-rasio aktifitas dan *profit margin* untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi (ROI)

Du Pont lebih berfokus pada kepentingan dari komponen yang berada di dalam neraca dan laba rugi. *Du Pont* mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan penjualan dalam menentukan tingkat profitabilitas pada perusahaan, untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan aset perusahaan dengan menghasilkan ROA diperlukan PM dan TATO agar memiliki efisiensi dalam menggunakan aset dan menghasilkan bagi perusahaan (Saragih dan Sari, 2016).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka dan data, sebagai data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2014 sampai dengan 2019 dari PT Delta Djakarta Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan untuk mengukur data laporan keuangan adalah rasio dan *du pont*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data tidak langsung. Data Sekunder untuk penelitian ini adalah laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi PT Delta Djakarta Tbk www.deltajkt.co.id dan Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

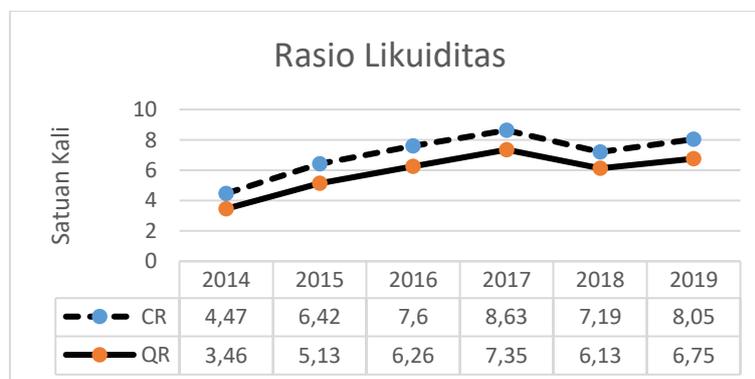
Analisis Rasio

Berikut ini hasil analisis rasio laporan keuangan PT Delta Djakarta Tbk yang terdaftar dibursa efek Indonesia mulai tahun 2014 sampai dengan 2019.

Tabel 1. Analisis Rasio Keuangan

Jenis Rasio	Satuan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Rasio Likuiditas							
Current Ratio	Kali	4.47	6.42	7.6	8.63	7.19	8.05
Quick Ratio	Kali	3.46	5.13	6.26	7.35	6.13	6.75
Rasio Solvabilitas							
Total Debt Ratio	Kali	0.22	0.18	0.15	0,14	0.15	0.14
Debt Equity Ratio	Kali	0.29	0.22	0.18	0.17	0.18	0.17
Rasio Turn Over							
Receivable Turnover	Kali	4.1	4.71	5.22	5.32	5.68	4.19
Days Sales in Receivable	Hari	89	77	70	67	64	87
Inventory Turnover	Kali	1.35	1.28	1.27	1.13	1.17	1.11
Sales in Inventory	Hari	270	285	287	323	311	329
Total Asset Turnover	Kali	0.88	0.67	0.65	0.58	0.59	0.58
Rasio Profitabilitas							
Profit Margin	Persen (%)	33	27	32	35	37	38
Return on Asset	Persen (%)	29	18	21	20	22	22
Return on Equity	Persen (%)	37	22	26	24	26	26

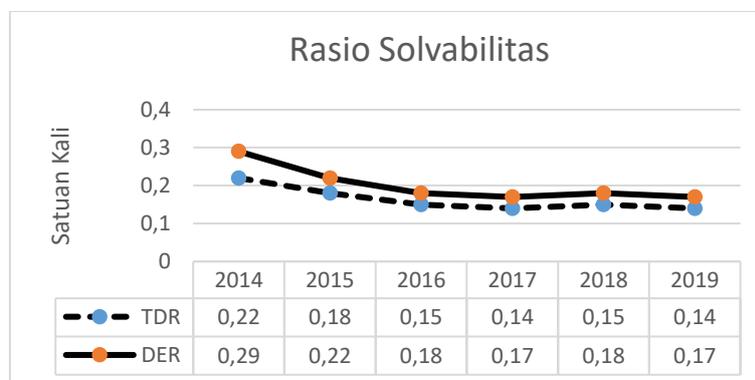
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Delta Djakarta Tbk (<https://www.idx.co.id>)



Grafik 1. Rasio Likuiditas

Pada grafik 1 di atas menunjukkan *current ratio* PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2014-2019 bervariasi yaitu 4.47, 6.42, 7.6, 8.63, 7.19, 8.05. Untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *current ratio* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *current ratio* PT Delta Djakarta Tbk sebesar 7.06. Dalam *current ratio* yang memiliki nilai >1 yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya. Apabila nilai *current ratio* <1 yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap belum mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi nilai *current ratio* yang terlalu tinggipun tidak cukup baik, karena *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi pula. Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti aktiva maupun dana yang *likuid* yang ada di perusahaan terlalu banyak jumlahnya dan perusahaan tidak banyak mengalokasikan aktiva atau dana tersebut secara optimal.

Pada grafik 1 di atas menunjukkan *quick ratio* PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2014-2019 bervariasi yaitu 3.46, 5.13, 6.26, 7.35, 6.13, 6.75. Untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *quick ratio* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *quick ratio* PT Delta Djakarta Tbk sebesar 5.84. Sama seperti *current ratio*, *quick ratio* juga menggambarkan tingkat likuiditas suatu perusahaan karena *quick ratio* merupakan hasil pembagian aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan utang lancar. Oleh karena itu *quick ratio* yang memiliki nilai > 1 juga dianggap baik, hal ini dikarenakan perusahaan tetap mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan walaupun telah dikurangi dengan persediaan, begitu pula sebaliknya

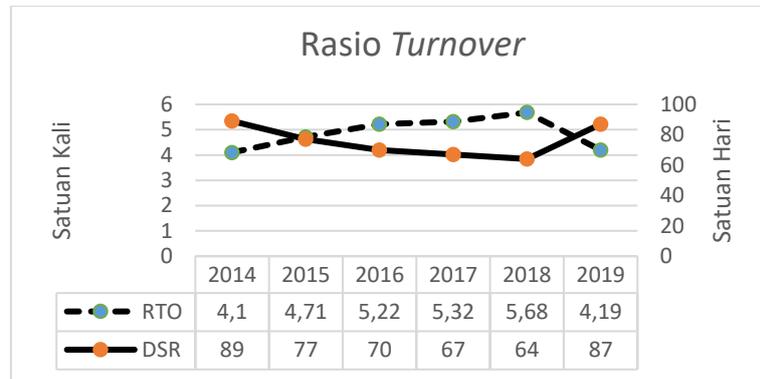


Grafik 2. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan grafik 2 di atas menunjukkan *total debt ratio* PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2014-2019 bervariasi yaitu 0.22, 0.18, 0.15, 0.14, 0.15, 0.14. Untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *total debt ratio* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *total debt ratio* PT Delta Djakarta Tbk sebesar 0.16. Total debt ratio dapat menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar nilai dari rasio ini artinya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai atau dibeli dengan menggunakan hutang. Sehingga semakin besar nilai dari rasio ini maka semakin besar pula risiko bagi para kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan,

Berdasarkan grafik 2 di atas menunjukkan *debt equity ratio* PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2014-2019 bervariasi yaitu 0.22, 0.18, 0.15, 0.14, 0.15, 0.14. Untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *debt equity ratio* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai

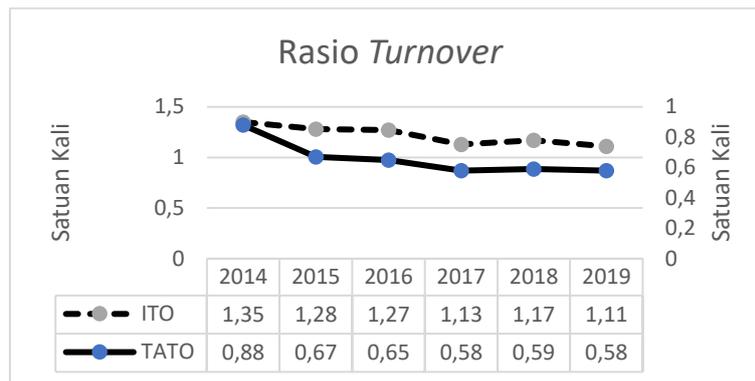
debt equity ratio PT Delta Djakarta Tbk sebesar 0.16. Rasio ini dapat menunjukkan hubungan antara hutang jangka panjang dan dana sendiri yang disediakan oleh pemilik perusahaan untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur dan pemilik perusahaan. Semakin besar nilai dari rasio ini artinya modal yang dimiliki oleh perusahaan berasal dari pinjaman atau hutang. Sehingga semakin besar nilai dari rasio ini maka semakin besar pula risiko bagi para kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan



Grafik 3.1. Rasio Turnover

Berdasarkan grafik 3.1 di atas menunjukkan *receivable turnover* PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2014-2019 bervariasi yaitu 4.1, 4.71, 5.22, 5.32, 5.68, 4.19. Untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *receivable turnover* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *receivable turnover* PT Delta Djakarta Tbk sebesar 4.87. *Receivable turnover* dapat menunjukkan berapa kali piutang dapat berputar dalam setahun. Semakin tinggi nilai *receivable turnover* atau perputaran utang pada perusahaan, artinya piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan juga semakin banyak sehingga akan memperkecil kemungkinan adanya piutang yang tidak tertagih, serta akan memperlancar arus kas. Oleh karena itu semakin tinggi nilai *receivable turnover* atau perputaran piutang pada perusahaan maka akan semakin baik.

Berdasarkan grafik 3.1 di atas menunjukkan *days sale in receivable* PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2014-2019 bervariasi yaitu 89, 77, 70, 67, 64, 87. Untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *days sale in receivable* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *days sale in receivable* PT Delta Djakarta Tbk adalah 76 hari. *Day sale in receivable* dapat menunjukkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih setiap piutang yang ada, atau dapat juga dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam pelunasan piutang perusahaan. Semakin kecil nilai *day sale in receivable* ini, artinya semakin cepat piutang dilunasi atau semakin cepat perusahaan mampu menagih piutang perusahaan sehingga akan memperkecil kemungkinan adanya piutang yang tidak tertagih serta akan memperlancar arus kas. Oleh karena itu semakin kecil nilai *day sale in receivable* pada perusahaan maka akan semakin baik.



Grafik 3.2. Rasio Turnover

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan *inventory turnover* PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2014-2019 bervariasi yaitu 1.35, 1.28, 1.27, 1.13, 1.17, 1.11. Untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *inventory turnover* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *inventory turnover* PT Delta Djakarta Tbk sebesar 1.21. *Inventory turnover* dapat menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam satu tahun, atau dapat juga dikatakan bahwa rasio ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi dari persediaan. Semakin tinggi nilai *inventory turnover* artinya perusahaan dapat menjual persediaan secara maksimal sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan di gudang, selain itu tingginya nilai *inventory turnover* juga menunjukkan semakin tingginya perputaran persediaan sehingga dana yang tertahan pada persediaan dapat berputar kembali menjadi uang kas perusahaan lebih cepat. Oleh karena itu semakin tinggi nilai *inventory turnover* pada perusahaan maka akan semakin baik

Berdasarkan grafik 3.2 di atas menunjukkan *total asset turnover* PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2014-2019 bervariasi yaitu 0.88, 0.67, 0.65, 0.58, 0.59, 0.58. Untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *total asset turnover* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *total asset turnover* PT Delta Djakarta Tbk sebesar 0.65. *Total Asset Turnover* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *total asset turnover* artinya semakin tinggi pula penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dari hasil mengelola aset yang dimilikinya. Oleh karena itu semakin tinggi nilai *total asset turnover* pada perusahaan maka akan semakin baik



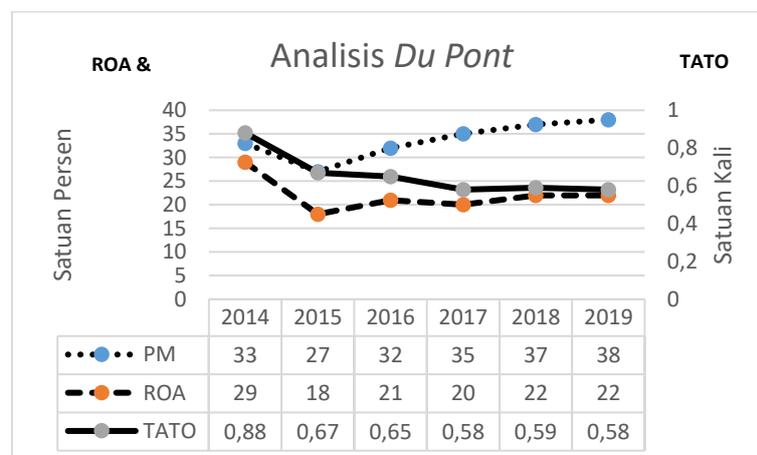
Grafik 4. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan grafik 4 di atas menunjukkan *profit margin* PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2014-2019 bervariasi yaitu 33%, 27%, 32%, 35%, 37%, 38%. Untuk hasil yang lebih

akurat akan dilakukan rata-rata nilai *profit margin* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *profit margin* PT Delta Djakarta Tbk sebesar 34%. Profit margin dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualan yang dilakukan, atau dapat juga dikatakan bahwa rasio ini dapat menunjukkan seberapa efektif dan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dalam proses penjualan sehingga dapat memperoleh laba yang lebih tinggi dari hasil penjualan. Semakin tinggi nilai *profit margin* artinya semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas penjualannya. Oleh karena itu semakin tinggi nilai *profit margin* pada perusahaan maka akan semakin baik

Berdasarkan grafik 4 di atas menunjukkan *return on asset* PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2014-2019 bervariasi yaitu 29%, 18%, 21%, 20%, 22%, 22%. Untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *return on asset* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *return on asset* PT Delta Djakarta Tbk sebesar 22%. *Return on asset* dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh atau dihasilkan perusahaan dari aset yang dimiliki perusahaan, atau dapat juga dikatakan bahwa rasio ini dapat menunjukkan efektif dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memperoleh laba yang lebih tinggi dengan aset tersebut. Semakin tinggi nilai *return on asset* artinya, semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan dari aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *return on asset* pada perusahaan maka semakin baik

Berdasarkan grafik 4 di atas menunjukkan *return on asset* PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2014-2019 bervariasi yaitu 29%, 18%, 21%, 20%, 22%, 22%. Untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *return on asset* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *return on asset* PT Delta Djakarta Tbk sebesar 22%. *Return on asset* dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh atau dihasilkan perusahaan dari aset yang dimiliki perusahaan, atau dapat juga dikatakan bahwa rasio ini dapat menunjukkan efektif dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memperoleh laba yang lebih tinggi dengan aset tersebut. Semakin tinggi nilai *return on asset* artinya, semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan dari aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *return on asset* pada perusahaan maka semakin baik



Grafik 5 Analisi Du Pont

Berdasarkan grafik 5 di atas dapat dilihat analisis *Du Pont* PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2014-2019 bervariasi. Untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai PM,

ROA, dan TATO selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai PM 34%., ROA 22% dan TATO adalah sebesar 0,65

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio likuiditas pada PT Delta Djakarta Tbk menunjukkan hasil yang baik apabila ditinjau, nilai rata-rata untuk *current ratio* periode tahun 2014-2019 yaitu 7,06, dan nilai rata-rata untuk *quick ratio* periode 2014-2019 5,84. Hal memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan melunasi hutang tujuh kali lebih besar dari hutang yang dia punya.

Rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang baik, ditinjau dari nilai rata-rata untuk *total debt ratio* dan *debt equity ratio* periode 2014-2019 adalah 0,6 karena kecil rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik karena modal untuk menjamin utang lancar masih cukup besar. Kreditor biasanya lebih memilih nilai rasio yang rendah karena kondisi perusahaan aman sehingga berpeluang lebih tinggi tidak akan bangkrut. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin aman (solvable).

Rasio *turnover* menunjukkan hasil yang kurang baik, ditinjau dari nilai *inventory turnover* rata-rata mengalami penurunan, hanya di tahun 2018 saja yang mengalami peningkatan. Perputaran persediaan mengalami penurunan yang berarti perusahaan belum dapat menjual persediaan secara maksimal, sehingga dapat mengakibatkan penumpukan persediaan di gudang. Sama seperti *inventory turnover*, rata-rata nilai *total aset turnover* juga mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai 2019, hanya di tahun 2018 yang mengalami sedikit kenaikan, semakin rendah tingkat *total aset turnover* artinya semakin rendah pula penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dari hasil mengelola aset yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang baik walaupun nilai *net profit margin* sempat mengalami penurunan di tahun 2015, tetapi di tahun 2016 sampai 2019 konsisten mengalami kenaikan. Nilai ROA dan ROE mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, di tahun 2015 dan 2017 mengalami penurunan, sedangkan di tahun 2016, 2018 dan 2019 mengalami kenaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakar, M. F. A., & Hasan, Y. (2019). Analysis of Financial Performance In PT. PP (Persero) Tbk. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 3(2).
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan. www.idx.co.id [26 September 2020]
- Dewa, A. P., & Sitohang, S. (2015). Analisis kinerja keuangan pt indofood sukses makmur tbk di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(3), 1-15.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1-14.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri (2009), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..

- Hery, S. E., M, Si. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Bandung: CAPS
- Mardila, W., & Afriyeni, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Likuiditas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama.
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(1).
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1).
- F. Saragih dan N. I. Sari. (2016). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera. *Jurnal Pajak Fakultas Ekonomi dan Bisnis*